

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *normatif*, pendekatan *Antropologi Budaya* dan pendekatan *Sosiologis*. Pendekatan *normatif* yaitu pendekatan yang menuju pada persoalan dapat atau tidaknya sesuatu dipergunakan sesuai syari'at Islam. Sedangkan pendekatan *antropologi* yaitu pendekatan yang membantu kita memahami adat dan tingkah laku berbeda yang dianut oleh masyarakat yang berbeda pula dengan menggunakan metode Ethnografi, yaitu metode riset yang menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan manusia dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Ethnografi berusaha mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang membuat manusia melakukan sesuatu. Sedangkan pendekatan *sosiologis* yaitu pendekatan yang mendasarkan pada kejadian sosiologis yang terjadi di masyarakat yang memungkinkan adanya perubahan dalam pelaksanaan hukum.

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha mencari alasan-alasan dari tradisi uang belanja dalam pernikahan apakah ketentuan tersebut baik atau buruk serta sesuai atau tidak dengan kaidah hukum Islam dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan syara', dalam hal ini dengan menggunakan metode *'Urf*, dan *Maslahah Mursalah* yang bertujuan untuk mengetahui apakah uang belanja dan penerapannya dalam perkawinan

tersebut *masalah* atau *mudharat* bagi pelaku perkawinan umumnya anggota masyarakat lingkungan Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni kualitatif, kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari pelaku yang diamati.¹ Alasan memilih metode kualitatif karena penelitian ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara mendetil. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya. baik yang berbentuk kata-kata, maupun bahasa serta bertujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditemukan ataupun yang terjadi dilapangan berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta sosial yang ada, misalnya persepsi, perilaku, motivasi dan lain sebagainya.

Sedangkan jenis penelitian kualitatif ini berbentuk studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

¹Lexy J Mo-leong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), h. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 2 Kelurahan 22 Desa. Penelitian ini mengambil sample dari setiap etnis dan Data yang diambil data pernikahan sampai sekarang tahun 2017. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan antaranya :

- 1) Kecamatan Tinanggea menjadi lokasi penelitian, oleh karena masyarakatnya disetiap upacara pelamaran menjadikan uang belanja sebagai syarat dari kelangsungan acara pernikahan.
- 2) Dikecamatan tinanggea belum ada penelitian sejenis terkait permasalahan yang diangkat pada rumusan masalah di atas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Kata data berasal dari datum yang berarti materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu analisa, diskusi, presentasi ilmiah, atau tes statistik. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan

mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. Data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penyusun gunakan terbagi dalam sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut:

- a. Sumber Primer: sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.² Yakni pengumpulan data dari pelaku perkawinan, tokoh adat, tokoh agama, pejabat pemerintahan, dan masyarakat lain yang paham tentang konsep uang belanja dalam perkawinan di lingkungan masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Sumber Sekunder: sumber data kedua sesudah sumber data primer.³ sumber yang mengutip dari sumber lain, diantaranya sumber pustaka, dokumen dan arsip lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

D. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan non probability sampling yang umumnya digunakan sebagai teknik penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif yakni *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* juga disebut *judgmental sampling*. *Purposive*

²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.69

³Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*,h.70

Sampling digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya.⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dan dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenarannya, penyusun menggunakan metode pengumpulan data yakni sebagai berikut :

a. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti,⁵ penyusun menggunakan observasi langsung ke obyek penelitian yakni penyusun mengamati fakta yang ada dilapangan yang berkaitan dengan konsep penetapan uang belanja dalam perkawinan di lingkungan masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

b. Interview

Metode interview yaitu situasi peran antara pribadi bertatap muka (face-face), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.⁶ Dalam hal ini penyusun menggunakan wawancara terpimpin, ini akan memberikan kemudahan baik dalam mengemukakan pertanyaan maupun dalam

⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*,h.72

⁵Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, cet. XXIX, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm.

⁶Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.82

menganalisa untuk mengambil keputusan/kesimpulan. Disamping itu juga menggunakan wawancara bebas, karena hal ini akan memudahkan diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan pada informan yakni tokoh agama, tokoh adat, pelaku perkawinan, pejabat pemerintahan dan masyarakat yang terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian, dokumentasi dalam penelitian memegang peranan penting.⁷ Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini akan diambil dari berbagai macam pihak baik dari buku dan dokumen pernikahan yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tinanggea dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi tersebut, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data-data tersebut dengan metode analisis kualitatif, yakni analisa non-statistik dengan menggunakan metode kerangka fikir induktif, Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisirkan kedalam kesimpulan yang umum, dalam hal ini, melihat konsep uang belanja dalam perkawinan di kaitkan dengan hukum Islam. Proses analisa data kualitatif

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 129.

dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸ Ketiga hal ini merupakan 3 (tiga) komponen utama yang harus dipahami oleh seorang peneliti.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Penerikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 337-338.

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas di antaranya:

1. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan data, dalam hal mana penelitian kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan waktu pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dilakukan pengecekan ulang dilapangan, data tersebut benar dan tidak berubah sehingga menunjukkan data penelitian tersebut adalah kredibel.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.338-345.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini peneliti berusaha lebih giat, cermat, dan terusmenerus untuk mendapatkan kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep atau teori yang telah disajikan dalam kajian teoritis terkait dengan temuan peneliti. Sehingga dengan itu wawasan peneliti bertambah dan dapat memastikan hasil penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Melakukan Trianggulasi

Trianggulasi data yakni data di cek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 trianggulasi dalam keabsahan data, yaitu: a) Trianggulasi sumber b) Trianggulasi teknik dan c) Trianggulasi waktu.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber akan dilakukan pada pelaku perkawinan, tokoh adat, tokoh agama, pejabat pemerintah dan masyarakat.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.372-373.